

PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI SEBAGAI MEDIA INFORMASI
MENCINTAI DIRI SENDIRI UNTUK MENINGKATKAN HARGA DIRI
PADA KORBAN *BULLYING*

THE DESIGN OF ILLUSTRATION BOOK AS A MEDIA FOR SELF-LOVE
INFORMATION TO INCREASE SELF-ESTEEM IN VICTIMS OF BULLYING

Dinar Nuramini¹ | Diani Apsari, S. Ds., M.Ds.² | Taufiq Wahab, S.Sn.,M.Sn.³

¹Prodi S1 Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom
Jalan Telekomunikasi, Bandung, Jawa Barat 40257

¹dinarnuramini@student.telkomuniversity.ac.id, ²dianiapsari@telkomuniversity.ac.id, ³taufiqwahab@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Bullying merupakan suatu tindakan tidak menyenangkan dari pelaku terhadap korban dan terjadi berulang kali terjadi seiring waktu. Pelaku *bullying* akan melakukan sifat agresif dengan niat untuk menyakiti, baik secara fisik atau secara emosional yang dapat membahayakan korban. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyatakan bahwa dari tahun 2011 hingga 2016 terdapat 253 kasus *bullying* yang terdiri dari 122 anak sebagai korban dan 131 anak sebagai pelaku. (Sucipto, 2012) menyebutkan bahwa terdapat dampak lain dari *bullying* yang kurang terlihat namun berefek jangka panjang yaitu menurunnya kesejahteraan psikologis (*Psychological well-Being*) dan penyesuaian sosial yang buruk. Korban *bullying* pada awalnya akan merasakan banyak emosi negatif seperti marah, kesal, takut, malu, sedih, dendam, tertekan, tidak nyaman, dan terancam namun mereka tidak berdaya menghadapinya. Jika dibiarkan dalam kurun waktu yang lama, emosi ini dapat berujung munculnya perasaan rendah diri dan menganggap dirinya tidak berharga lagi. Oleh karena itu metode mencintai diri sendiri penting diterapkan pada korban *bullying* agar mereka tidak terpuruk pada pengalaman tersebut dan dapat bangkit menjadi pribadi yang lebih baik. Metode yang digunakan adalah kuantitatif kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data studi literatur, wawancara, kuesioner, dan analisis yang digunakan adalah perbandingan matriks. Maka tujuan dari penelitian ini adalah memberikan media informasi dan motivasi untuk mencintai diri sendiri pada korban *bullying*.

Kata kunci : *Bullying*, harga diri, mencintai diri sendiri

Abstract

Bullying is an unpleasant act from the perpetrator towards the victim and occurs repeatedly over time. The perpetrators of *bullying* will carry out aggressive nature with the intention to hurt, both physically and emotionally that can endanger the victim. The Indonesian Child Protection Commission (KPAI) states that from 2011 to 2016 there were 253 cases of *bullying* consisting of 122 children as victims and 131 children as perpetrators. (Sucipto, 2012) states that there are other impacts of *bullying* that are less visible but have long-term effects, namely decreased psychological well-being (*Psychological well-Being*) and poor social adjustment. Victims of *bullying* will initially feel a lot of negative emotions such as anger, upset, fear, shame, sadness, revenge, distress, discomfort, and threatened but they are powerless to deal with it. If left for a long time, these emotions can lead to feelings of inferiority and consider themselves worthless. Therefore, the method of self-love is important to apply to victims of *bullying* so that they do not sink into the experience and can rise up to become a better person. The method used is quantitative qualitative using the method of collecting

data on literature studies, interviews, questionnaires, and analysis used is a matrix comparison. Then the purpose of this study is to provide media information and motivation to love yourself to victims of bullying.

Keywords: Bullying, self-esteem, self-love

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyatakan bahwa dari tahun 2011 hingga 2016 terdapat 253 kasus bullying yang terdiri dari 122 anak sebagai korban dan 131 anak sebagai pelaku. Tidak hanya itu, hingga Juni 2017 lalu Kementerian Sosial juga menerima laporan kasus bullying sebanyak 117 kasus. Fenomena bullying di Indonesia ini dapat dibayangkan sangat mengkhawatirkan, dan diketahui bahwa perilaku didominasi oleh remaja. UNICEF menyebutkan pada tahun 2016, 41-50% remaja Indonesia pernah mengalami Cyber Bullying (Luthfa dan Andari, 2017).

National Academies of Science Engineering and Medicine pada tahun 2017 lalu mengatakan, *Bullying* merupakan masalah kesehatan masyarakat serius yang terjadi di seluruh dunia. Dikutip dari CNN, penelitian menunjukkan sekitar 18-31 persen anak terkena dampak dari *bullying*. *Bullying* ini dapat berdampak secara signifikan bagi korban, baik secara fisik maupun mental. Perilaku *bullying* dapat menurunkan motivasi seseorang, menghambat prestasi, meningkatkan agresivitas, hingga menimbulkan depresi. (Sucipto, 2012) menyebutkan bahwa terdapat dampak lain dari *bullying* yang kurang terlihat namun berefek jangka panjang yaitu menurunnya kesejahteraan psikologis (*Psychological well-Being*) dan penyesuaian sosial yang buruk. Korban bullying pada awalnya akan merasakan banyak emosi negatif seperti marah, kesal, takut, malu, sedih, dendam, tertekan, tidak nyaman, dan terancam namun mereka tidak berdaya menghadapinya. Jika dibiarkan dalam kurun waktu yang lama, emosi ini dapat berujung munculnya perasaan rendah diri dan menganggap dirinya tidak berharga lagi.

Mencintai diri sendiri sangat penting diterapkan kepada korban bullying agar mereka dapat menghargai dirinya dan menjadi lebih percaya diri. Melihat dari fenomena tersebut penulis mengangkat *Self Love (love yourself)* atau mencintai diri sendiri sebagai tema untuk menyelesaikan tugas akhir. Tugas akhir ini dibuat dengan tujuan agar korban bullying bisa bangkit, kembali bersemangat untuk menjalani hidupnya, memiliki harga diri yang tinggi supaya meminimalisir terjadinya dampak buruk saat dewasa. Maka dari itu, penulis akan membuat media informasi bagaimana cara menerapkan mencintai diri sendiri untuk meningkatkan harga diri kepada korban *bullying*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah masalah diatas dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Maraknya kasus *bullying* di Indonesia yang dapat mengakibatkan munculnya perasaan rendah diri.
2. Minimnya pemahaman mencintai diri sendiri yang bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri dan harga diri korban bullying.
3. Minimnya media informasi untuk korban *bullying* tentang pentingnya mencintai diri sendiri.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara menginformasi dan memotivasi korban bullying untuk bisa menerapkan mencintai diri sendiri?

2. Bagaimana merancang media informasi yang efektif untuk memberikan pemahaman tentang mencintai diri sendiri pada korban bullying?

1.4 Tujuan Perancangan

1. Menginformasikan dan memotivasi korban *bullying* agar dapat meningkatkan rasa percaya diri.
2. Menginformasikan dan memotivasi korban *bullying* agar dapat mengetahui pemahaman tentang mencintai diri sendiri.
3. Mengetahui media informasi yang paling efektif untuk memberikan pemahaman mencintai diri sendiri pada korban *bullying*.

BAB II DASAR TEORI

2.1 Definisi Buku Ilustrasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) definisi dari buku adalah lembaran kertas yang berjilid berisikan tulisan atau kosong, sedangkan ilustrasi berarti gambar (foto atau lukisan) yang bertujuan untuk membantu memperjelas isi buku/karangan dan sebagai desain atau diagram untuk penghias (halaman sampul dan sebagainya).

teks menjadi pusat perhatian, dengan gambar yang hanya sebagai peran pendukung. Ilustrasi untuk dekorasi sebagian besar. Teks juga cenderung tidak didorong oleh gambar, jadi drama yang dibangun saat halaman diputar jadi berkurang. Namun bisa juga sebaliknya, buku ilustrasi dapat dibuat menjadi dramatis dengan penyusunan konsep yang tepat.

2.2 Bullying

Menurut peneliti bullying internasional Dan Olweus (1993), Bullying diartikan menjadi 3 definisi yaitu pengulangan (intimidasi yang terjadi berulang kali seiring waktu), ketidak seimbangan kekuasaan (pelaku memiliki lebih banyak kekuatan sosial atau fisik daripada korban), dan niat untuk menyakiti (perilaku agresif pelaku terhadap korban baik secara fisik atau emosional) (Smokowski & Evans, 2019).

Bullying ini dapat menimbulkan dampak yang signifikan bagi korban, baik secara fisik maupun mental. Perilaku *Bullying* dapat menurunkan motivasi seseorang, menghambat prestasi, meningkatkan agresivitas, hingga menimbulkan depresi. (Sucipto, 2012) menyebutkan bahwa terdapat dampak lain dari *bullying* yang kurang terlihat namun berefek jangka panjang yaitu menurunnya kesejahteraan psikologis (*Psychological well-Being*) dan penyesuaian sosial yang buruk. Korban bullying pada awalnya akan merasakan banyak emosi negatif seperti marah, kesal, takut, malu, sedih, dendam, tertekan, tidak nyaman, dan terancam namun mereka tidak berdaya menghadapinya Peran orangtua untuk berada disamping anak sangatlah penting. jika anak kurang mendapatkan perhatian dan tidak mendapatkan dukungan dari orangtua secara emosional maka hal tersebut juga mempengaruhi emosional anak pada masa tumbuh kembangnya (Kamilah & Aditya, 2018; Soewardikoen, 2019). Jika dibiarkan dalam kurun waktu yang lama, emosi ini dapat berujung munculnya perasaan rendah diri dan menganggap dirinya tidak berharga lagi. Penilaian terhadap diri sendiri ini dalam psikologi dikenal dengan istilah self esteem . Perasaan rendah diri yang dirasakan oleh korban bullying dapat mengakibatkan menurunnya rasa cinta korban terhadap dirinya.

2.3 Self-Esteem

Harga diri dapat berfungsi sebagai sumber untuk melindungi individu dari potensi ancaman seperti penolakan atau kegagalan. Untuk yang memiliki harga diri yang tinggi akan lebih cepat pulih ketika mengalami pengalaman negatif daripada individu dengan harga diri rendah. Harga diri rendah, harga diri dan stres akan berinteraksi sedemikian rupa sehingga harga diri yang tinggi melindungi individu dari konsekuensi stres yang merusak, sedangkan harga diri yang rendah meningkatkan kerentanan mereka terhadap efek stres. Individu yang melaporkan perasaan harga diri yang lebih positif akan lebih stabil secara emosional dan lebih rentan terhadap tekanan psikologis daripada mereka yang tidak merasa nyaman dengan diri mereka sendiri. Dan fungsi penting dari harga diri adalah sebagai penyangga yang melindungi individu dari kecemasan eksistensial (Zeigler-Hill, 2013).

2.4 Self-Love

(Hazleden, 2003) menyebutkan terdapat berbagai cara untuk mencintai diri sendiri yang dapat dilakukan dari permulaan yang kecil dan sederhana. Berikut adalah cara-cara untuk mencintai diri sendiri, yaitu :

1. Merayakan atau menghargai keindahan yang ada di dalam diri.
2. Mengatakan pada diri sendiri bahwa diri anda pantas untuk dicintai.
3. Merawat diri berdasarkan kebutuhan yang diperlukan.
4. Meyakinkan diri sendiri bahwa anda penting, dengan cara mementingkan sendiri terlebih dahulu sebelum mementingkan orang lain.
5. Saat muncul pemikiran negatif seperti merendahkan diri sendiri maka harus meminta maaf pada diri sendiri. Contoh perkataan maaf tersebut bisa diungkapkan dengan cara menyebutkan keunggulan diri dan menyadarkan diri bahwa tidak perlu menjadi orang yang sempurna.
6. Pencarian kepuasan diri sendiri, seperti belajar mengetahui siapa anda, sesuatu tentang anda, apa yang benar-benar inginkan, dan menemukan bagian tersembunyi dari diri anda.
7. Mendengarkan keinginan diri yang berharga berdasarkan dari hati sendiri, seperti mengikuti kata hati mana hal-hal yang baik untuk diri tersebut.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data yang dilakukan dengan beberapa metode, diantaranya studi literatur, wawancara, dan kuesioner. Penulis menggunakan studi literatur agar dapat mendalami data-data yang tertulis dan membantu menemukan informasi beberapa buku yang terkait dengan penelitian. Dengan adanya metode ini, penulis dapat mendapatkan data lebih jelas dan konkret. Buku yang akan digunakan adalah buku psikologis yang berkaitan dengan dampak bullying terhadap harga diri korban dan bagaimana cara untuk mencintai diri sendiri, serta buku teori tentang DKV, ilustrasi, warna, tipografi, dan layout. Penulis melakukan wawancara kepada pakar-pakar yang terkait, yaitu seorang psikolog klinis anak dan remaja yang bernama Natalia M.Psi dan Salma Dias Saraswati S.Psi, M.Psi. Selain itu penulis juga mewawancarai Dianawati M.Pd selaku manager pengelola Lembaga Perlindungan Anak Jawa Barat sebagai pakar yang berkaitan dengan kasus kekerasan dan bullying pada anak. Selain itu peneliti menyebarkan kuesioner dan memberikan pernyataan

seputar kasus bullying pada korban, harga diri korban, dan seberapa jauh korban mengetahui pemahaman mengenai mencintai diri sendiri. Peneliti membuat kuesioner menjadi 2 klasifikasi, yang pertama ditujukan secara umum kepada warga Bandung yang pernah mengalami bullying selama hidupnya dan kuesioner yang ke dua ditujukan kepada remaja SMP di Bandung.

BAB IV HASIL PERANCANGAN

3.1 Konsep Pesan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh penulis melalui wawancara, kuesioner, analisis SWOT dan analisis matriks, maka ditarik kesimpulan yang dapat dijadikan acuan konsep pesan, konsep pesan tersebut adalah :

1. Buku ilustrasi merupakan media yang efektif untuk memberikan informasi tentang mencintai diri sendiri pada remaja karena mereka tertarik pada gambar atau visual dan menjadikan menulis sebagai salah satu cara untuk meningkatkan rasa percaya diri pada remaja.
2. Perancangan buku ilustrasi yang baik pada anak adalah yang menonjolkan dan memberikan lebih banyak ilustrasi daripada teks serta menggunakan warna-warna yang colorfull untuk memberikan rasa semangat namun tetap jangan meberikan warna yang terlalu berlebihan.
3. Isi konten yang baik pada buku ilustrasi yaitu memberikan pemahaman materi yang sesuai dengan usianya dengan cara menggunakan bahasa Indonesia, hindari bahasa inggris yang terlalu rumit, menggunakan quotes yang memberikan ajakan anak untuk melakukan aktivitas bukan sekedar mengucapkan kata semangat, memberikan kalimat pujian yang dapat meningkatkan rasa percaya diri anak, menulis kekurangan kelebihan serta impian mereka, memberikan pemahaman serta cara-cara untuk memperbaiki kekurangan tersebut dan memberikan arahan bagaimana cara meningkatkan rasa percaya diri pada anak.
4. Menggunakan pengayaan gambar kartun pada buku yang akan disampaikan melalui gaya bercerita dan penggambaran sesuai dengan kejadian yang ada pada kehidupan sehari-hari agar anak dapat lebih mudah memahami isi buku.

3.2 Konsep Visual

3.2.1 Warna

Warna primer yang akan digunakan penulis untuk dijadikan *background* halaman adalah warna hitam. Sesuai dengan teori warna, Warna hitam, melambangkan sebuah warna yang kuat dan penuh percaya diri, dramatis, dan penuh perlindungan. Penulis berencana menggunakan 2 sisi warna pada halaman kiri dan kanan, bagian kiri akan penulis beri warna primer hitam serta bagian kanan halaman akan diberi warna sekunder yang collorful. Pemilihan 2 warna yang kontras juga dapat memberikan pesan yang fokus pada remaja, selain itu penulis memilih warna hitam bertujuan sebagai menetralkan warna karena buku ini ditujukan untuk laki-laki dan perempuan, jika menggunakan warna yang terlalu colourfull hal tersebut dapat membuat buku terkesan terlalu feminin.



Gambar 3.1 Warna *background* halaman

Sumber : Dokumen pribadi

penulis membuat 2 bagian halaman menggunakan warna yang kontras dikarenakan penulis mengangkat tema 'dua sisi' pada konsep perancangan buku ini. Maksud dari 'dua sisi' ini diambil dari teori bullying yang menyebutkan bahwa orang di bully karena dianggap berbeda dari yang lainnya. Dari kata berbeda tersebut penulis memiliki pandangan sendiri bahwa di kehidupan kita pasti akan memiliki 2 sisi yang berbeda, contohnya seperti gelap dan terang, baik dan buruk. Oleh karena itu penulis memilih 2 warna tersebut dan mengangkat tema 'dua sisi' pada perancangan buku ini.

Warna sekunder yang akan digunakan pada perancangan adalah warna-warna yang colorful seperti merah, orange, kuning, hijau, biru, pink, ungu, coklat, abu-abu dan lainnya. Penentuan pemilihan warna yang colorful tersebut berdasarkan hasil wawancara pada psikolog yang menyebutkan bahwa warna yang colorful cocok untuk remaja dan dapat memberikan semangat pada remaja. Penulis lebih mengutamakan warna-warna yang soft namun tetap memperhatikan kontras serta menghindari warna merah menyala dikarenakan bisa meningkatkan amarah. Warna primer ini akan penulis gunakan sesuai kebutuhan penulis pada perancangan ilustrasi.

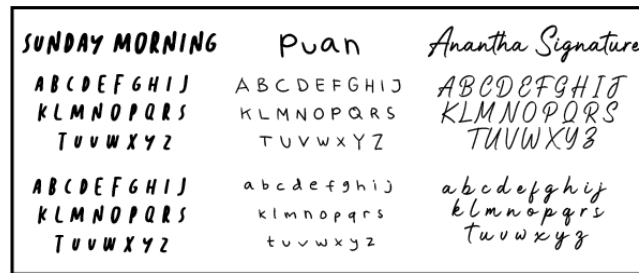


Gambar 3.2 colorful

Sumber : Dokumen pribadi

3.2.2 Tipografi

Tipografi yang akan digunakan adalah jenis sans serif dan pada perancangan ini penulis menggunakan font Sunday morning dan Puan. Untuk font Sunday morning akan digunakan pada judul dan sub judul pada buku ilustrasi, font puan akan dipergunakan pada teks isi materi, serta font anantha signature yang akan dipergunakan pada teks motivasi dan quotes. Penulis menggunakan font tersebut berdasarkan acuan pada teori tipografi, huruf font yang setiap ujungnya berbentuk bulat akan memberikan kesan menyenangkan dan cocok ditujukan untuk remaja.



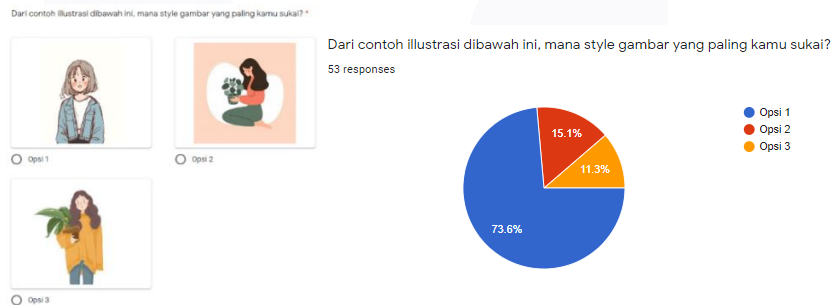
Gambar 3.3 Font pada perancangan

Sumber : Dokumen pribadi

3.2.3 Ilustrasi

Pada buku yang akan dibuat penulis akan menggunakan pengggayaan Vignettes yaitu ilustrasi kecil yang diintegrasikan ke dalam ilustrasi dua halaman dan seimbang terhadap teks. Selain itu genre pada buku ilustrasi akan mempengaruhi ilustrasi yang dibuat, maka dari itu penulis memilih genre *Realistic Fiction* atau Fiksi Realistis yang sesuai dengan realita yang ada. Pemilihan genre tersebut bertujuan sebagai penerapan cerita-cerita realistis yang menampilkan karakter simpatik sehingga anak-anak mudah mengidentifikasi dan berempati.

Pengggayaan gambar ilustrasi yang akan digunakan adalah *Cartoon Art*, alasan menggunakan gaya tersebut dikarenakan remaja lebih tertarik dengan gambar kartun. Pengggayaan yang dipilih sesuai dengan hasil data kuesioner yang paling banyak dipilih oleh remaja SMP.



Gambar 3.4 Hasil pemilihan ilustrasi oleh responden

Sumber : Dokumen pribadi

3.3 Hasil Perancangan

3.3.1 Cover Buku



Gambar 3.5 Hasil desain cover buku

Sumber : Dokumen pribadi

3.3.2 Isi Buku Ilustrasi



Gambar 3.6 Ilustrasi pada bagian isi konten dalam buku

Sumber : Dokumen pribadi



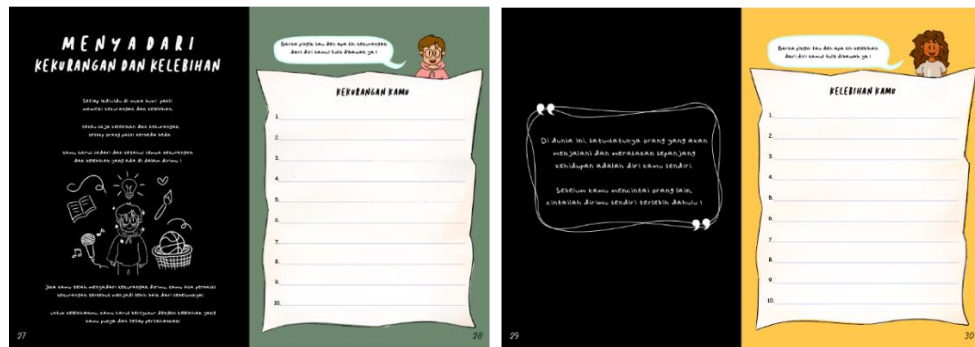
Gambar 3.7 Ilustrasi berisikan informasi pada buku

Sumber : Dokumen pribadi



Gambar 3.8 Ilustrasi berisikan kata-kata motivasi pada buku

Sumber : Dokumen pribadi



Gambar 3.9 Ilustrasi berisikan *template* untuk menulis pada buku

Sumber : Dokumen pribadi

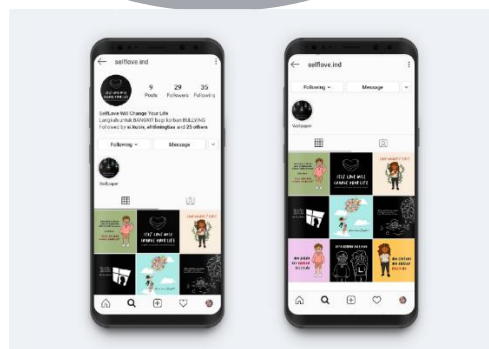
3.3.3 Media Promosi Instagram

Media sosial instagram dijadikan sebagai sarana penyampaian pesan dan promosi kepada target sasaran. Alasan media tersebut dijadikan sebagai media pendukung untuk mewujudkan konsep pesan dikarenakan kebanyakan remaja saat ini menggunakan media sosial Instagram senagai salah satu media komunikasi.



Gambar 3.10 Ilustrasi isi konten pada Instagram @selflove.ind

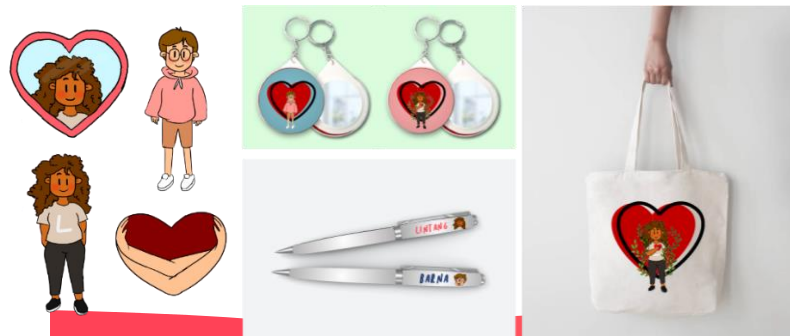
Sumber : Dokumen pribadi



Gambar 3.11 Mockup akun Instagram @selflove.ind

Sumber : Dokumen pribadi

3.3.4 Merchandise



Gambar 3.12 Mockup merchandise pada buku

Sumber : Dokumen pribadi

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, penulis memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai perancangan media informasi mencintai diri sendiri untuk meningkatkan harga diri korban bullying. Analisis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Banyak orang Bandung yang telah menjadi korban bullying yang kebanyakan dari mereka mengalami verbal bullying. Tindakan bullying tersebut paling banyak dialami pada masa SD dan SMP.
2. Dari hasil survey dapat diketahui mereka merasakan diri tidak berharga dan minimnya rasa cinta terhadap diri sendiri pada usia 21-25 tahun, sedangkan masih banyak remaja SMP yang menjawab masih mencintai dirinya sendiri, namun mereka rasa percaya diri mereka berkurang.
3. Jika dikaitkan dengan teori bullying dan self esteem dapat diketahui bahwa memang usia remaja belum merasakan dampak yang signifikan terhadap perilaku bullying, karna pada awalnya mereka hanya akan merasa tidak percaya diri dan merasakan emosi negatif seperti marah. Namun pada jangka panjangnya jika dibiarkan akan membuat mereka tidak mencintai diri mereka dari hari ke hari.
4. Self love pada remaja usia SMP merupakan penerapan yang tepat untuk meminimalisir sejak dini agar korban bullying di masa yang akan datang tidak menyalahkan diri sendiri lagi, supaya mereka bisa lebih menerima diri mereka. Self love dapat membantu remaja untuk meningkatkan hidup, membuat perkembangan remaja lebih maksimal dan menjadi pribadi yang lebih baik.
5. Buku ilustrasi menjadi media yang paling efektif untuk menerapkan self love pada anak karena menulis merupakan salah satu cara untuk menerapkan metode untuk mencintai diri sendiri.

4.2 Saran

Adapun saran serta manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini diantara lain adalah:

1. Penguji memberikan beberapa saran pada hasil karya yang telah dibuat oleh penulis yaitu untuk memperbaiki font yang digunakan karena untuk ukurannya masih terlalu kecil dan kurang terbaca

pada bagian halaman yang hitam. Selain itu penguji juga memberikan saran pada konsep tema menurut pandangannya, beliau menyebutkan bahwa akan lebih baik jika konsep gelap terang pada dua sisi halaman diubah menjadi diawali dengan halaman yang gelap pada halaman depan dan secara perlahan berubah menjadi halaman yang terang pada bagian penerapan self love di pertengahan buku hingga akhir buku.

2. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan informasi mengenai bullying, self esteem, serta self love. Penulis mengharapkan pembaca dapat menerapkan metode self love ini pada kehidupan sehari-hari agar para korban bullying dapat Kembali bangkit semangat dalam menjalani hidup dan menjadi pribadi yang lebih baik lagi.
3. Bagi Lembaga ataupun pemerintah, sebagai acuan dalam pengambilan untuk lebih memerhatikan kembali terhadap kasus bullying yang terjadi di masyarakat. Dengan minimnya data kasus bullying dari pihak Lembaga, penulis memberi saran bahwa survey harus tetap dilakukan secara berkala dalam jangka waktu tertentu. Selain itu penulis menemukan bukti bahwa bullying verbal sangat susah untuk dilaporkan padahal kebanyakan korban mengalami bullying verbal. Diharapkan pihak Lembaga ataupun pemerintah dapat memberikan sarana dan prasarana yang lebih baik lagi kepada korban bullying.
4. Bagi peneliti selanjutnya, karena keterbatasan waktu penulis kurang bisa detail memberikan penerapan self love pada setiap sub babnya, penulis hanya memberikan gambaran secara general. Diharapkan peneliti berikutnya dapat membuat penerapan self love secara terperinci lagi pada setiap sub babnya.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar sumber buku dan jurnal :

- Angraini, L. & Nathalia, K., 2020. *Desain Komunikasi Visual : Dasar-dasar Panduan untuk Pemula*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendikia.
- Coloroso, B., 2008. *The Bully, The Bullied, and the Bystander: From Preschool to High School: How Parents and Teacher Can Help Break the Cycle of Violence*. New York: Collins Livings.
- Hazleden, R., 2003. Love Yourself The Relationship of The Self With Itself in Popular Self-help Texts. *Journal of Sociology*, 39(4), pp. 413-428.
- Irawan, B. & Tamara, P., 2013. *Dasar - Dasar Desain : Untuk Arsitektur, Interior-Asitektur, Seni Rupa, Desain Produk Industri dan Desain Komunikasi Visual*. Jakarta: Griya Kreasi.
- Kamilah, L. I. & Aditya, D. K., 2018. Perancangan Buku Ilustrasi Menghadapo Emosi Anak Usia Dini Bagi Orangtua Muda yang Bekerja. *e-Proceeding of Art & Design*, 5(3), pp. 1465-1473.
- Matulka, D. I., 2008. *A Picture Book Primer : Understanding and Using Picture Books*. United States of America: The National Information Standards Organization.
- S., 2012. Bullying dan Upaya Meminimalisasikannya. *Psikopedagogia*, 1(1), pp. 2301-6167.
- Santrock, J. W., 2012. *Perkembangan Masa Hidup Edisi Ketigabelas, Jilid 1*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Smokowski, P. R. & Evans, C. B. R., 2019. *Bullying and Victimization Across the Lifespan*. Cham: Springer.
- Soewardikoen, D. W., 2019. *Metodologi Penelitian Desain Komunikasi Visual*. Daerah Istimewa Yogyakarta: PT Kanisius.
- Tinarbuko, S., 2015. *DEKAVE: Desain Komunikasi Visual Penanda Zaman Masyarakat Global*. Yogyakarta: CAPS.

Zeigler-Hill, V., 2013. *Self- Esteem*. Hove: Psychology Press.

Daftar sumber lain :

<https://kumparan.com/kumparanstyle/kasus-bullying-meningkat-pelaku-didominasi-oleh-remaja>.

Diakses pada 29 Februari 2020.

<https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20190410124811-255-384896/bullying-jadi-masalah-serius-kesehatan-masyarakat>.

Diakses pada 29 Februari 2020.

<http://www.pagetostagereviews.com/2019/01/haemin-sunim-love-imperfect-things-book-review.html>.

Diakses pada 18 Maret 2020.

<https://www.hipwee.com/list/5-pelajaran-penting-yang-bisa-kamu-petik-dari-buku-88-love-life-karya-diana-rikasari/>.

Diakses pada 18 Maret 20



